

**TEKNIK DONGENG DALAM CERAMAH USTAD BAMBANG
BIMO SURYONO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh:

Ainur Rosidah

NIM. B71214015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

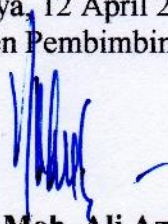
SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ainur Rosidah
NIM : B71214015
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Teknik Dongeng dalam Ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Surabaya, 12 April 2018
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi oleh Ainur Rosidah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.

Surabaya, 17 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

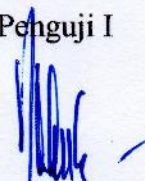
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I



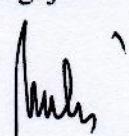
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji II



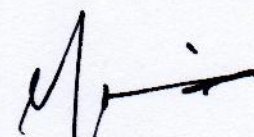
Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji III



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji IV



M. Anis Bachtiar, M. Fil.I
NIP. 196912192009011002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainur Rosidah

NIM : B71214015

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Ds. Cangkir Dsn. Gading RT 18 RW 03 Kec. Driyorejo Kab.

Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 April 2018

Yang menyatakan,



Ainur Rosidah

NIM. B71214015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainur Rosidah
NIM : B71214015
Fakultas/Jurusan : Fak. Dakwah dan Komunitas
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Teknik Dongeng Dalam Ceramah Ustad Bambang
Bimo Suryono

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis


(Ainur Rosidah)
nama terang dan tanda tangan

Teknik dalam berdakwah adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana cara mempersiapkan dan menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana cara menghilangkan hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah. Oleh karena itu keterampilan berbicara didepan umum wajib diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik dimana suatu perubahan audiens banyak tergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah dan sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik persiapan yang tepat. Dalam menyampaikan materi dakwah, retorika merupakan salah satu metode atau teknik dakwah yang tidak jarang digunakan oleh para pendakwah atau para utusan Allah. Oleh sebab itu untuk menyampaikan materi dakwah seorang pendakwah hendaknya memiliki dan menguasai ilmu retorika sebelum melakukan dakwahnya. Kenyataannya, seringkali kita jumpai dalam kegiatan ceramah atau komunikasi yang mana pihak komunikan sudah memahami isi pesan yang akan disampaikan oleh komunikator tetapi pesan tersebut hanya diterima saja oleh pendengar belum sampai pada tingkat dimana pesan itu diterima dengan baik. Untuk menanggulangi masalah itu kita sebagai pendakwah harus menggunakan metode yang tepat agar pesan dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Salah satu metode dakwah *bil lisan* yang mana metode ini disampaikan dengan cara tatap muka antara pendakwah dengan audiens, dan salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah adalah teknik mendongeng.

Dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu, biasanya yang aneh-aneh atau tidak sebenarnya terjadi. Sedangkan cerita adalah aturan yang

Dakwah melalui dongeng dapat diterima dari semua kalangan mulai anak kecil hingga orang tua, dengan dongeng seorang pendakwah bisa menyelipkan sebuah pesan dari ajaran agama, menyiram hati dengan suasana yang menghibur memupuk kesadaran diri serta menumpas penyakit moralitas generasi bangsa, sehingga dakwah dengan bercerita sering kali dilakukan para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan ilahiyah. Bercerita atau berdongeng pada dasarnya memiliki nilai-nilai seni terutama bila pesan tersebut tersusun dalam bentuk dan susunan yang sistematis, disampaikan dengan penuh ekspresi serta menggunakan unsur-unsur persuasif. Dengan penyampaian cerita seperti ini diharapkan memiliki daya tarik tersendiri yang tinggi dan mendatangkan rasa simpati dalam diri pendengar.

Subjek penelitian kali ini adalah ustad Bambang Bimo Suryono, dia dikenal sebagai Pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Trainer, Motivator Anak & Remaja, Pendongeng Anak, dia banyak memberikan ilmunya melalui kegiatan-kegiatan mendongengnya. Dimana kegiatan dakwah yang pada umumnya hanya dilakukan dengan cara ceramah kali ini ustad Bimo mengemasnya dengan teknik yang berbeda dia menggunakan dongeng Islam sebagai cara dakwahnya.

Hal ini yang membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai teknik dakwah dengan berdongeng di kalangan anak-anak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana teknik dongeng dakwah ustad Bambang Bimo Suryono

lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Dengan demikian dapat diartikan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang. Efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.²⁷

Metode dakwah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dakwahnya. Apabila sulit sekali untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, kesadaran akan pentingnya metode dakwah sudah diakui oleh semua pihak dikalangan pendakwah. Lewat metode yang digunakan akan bisa diprediksi sampai sejauh mana keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Dengan adanya metode dakwah maka terjadilah komunikasi atau interaksi dengan audiens.

Dalam penerapan metode, baik dalam aktifitas dakwah maupun yang lainnya, yang harus diperhatikan adalah bahwa tidak ada metode yang seratus persen baik dan tepat, serta penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya dan bagi semua orang. Hal ini setidaknya bisa dipahami jika melihat hakikat metode dakwah itu sendiri, yaitu antara lain:

²⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 21

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.

Menurut Ludwig Von Bartalanfy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menurut John. Mc. Manama memaparkan bahwa teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menjadikan seseorang dan diri sendiri baik dengan berjalan di jalan kebenaran.

Teknik dalam berdakwah mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, yaitu: teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik evaluasi. Dengan demikian, yang dimaksud teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan baik, yang mana meliputi :

- a. Persiapan Mental yang ada pada diri guna untuk mempersiapkan kekurangan dan keraguan yang ada pada diri kita sebelum menghadapi audiens pada saat berdakwah / berpidato.
- b. Persiapan Naskah yang mana berguna untuk mengarahkan isi pidato / dakwah yang akan disampaikan sehingga tujuannya bisa tersampaikan pada audiens sesuai yang diinginkan.
- c. Persiapan Diri dalam artian mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani, bertujuan agar ketika berpidato / berdakwah,

- 2) Potongan cerita, misalnya “Pernahkah kalian mendengar kisah tentang seorang anak yang terjebak di tengah banjir, kemudian terdampar di tepi pantai?”
- 3) Sinopsis (meniru iklan sinetron) misalnya “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang seorang anak kecil pemberani, yang bertempur melawan raja gagah perkasa di tengah perang yang besar (maksudnya kisah Nabi Daud). Mari kita dengarkan bersama-sama!”
- 4) Munculkan tokoh dan visualisasi, misalnya “Dalam cerita kali ini ada dua tokoh penting. Yang pertama, seorang anak yang jago main karate, ia tak kenal takut dengan siapa pun. Namanya Adiba,
- 5) Setting tempat, misalnya “di sebuah desa yang makmur.....”, “di pinggir pantai....” dan lain sebagainya.
- 6) Setting waktu, misalnya “zaman dahulu kala...”, “pada pemerintahan Khalifah Abu Bakar....”
- 7) Emosi, misalnya adegan orang marah, menangis, gembira, berteriak-teriak, dan lain sebagainya.
- 8) Musik dan nyanyian, misalnya “di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita... (dinyanyikan).” Cara lain ambillah sebuah lagu yang populer kemudian gantilah syairnya dengan kalimat-kalimat pembuka sebuah cerita.
- 9) Suara tak lazim, misalnya “Bluummm!!!” anda dapat memulai cerita dengan memunculkan berbagai suara seperti

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zulfiatur Rodiah, 2017	Metode Dakwah “Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.	Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah.	Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
2.	Alfi Zahrotin Nisa', 2015	Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i.	Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.	Perbedaannya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
3.	Puji Lestari, 2014	Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya.	Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
4.	Elis Tiana, 2012	Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah).	Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian.	Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada

dengan metode Story-Based Teaching. Kini, Kak Bimo lebih mantap untuk turut menjadi bagian dari perubahan bangsa ini sebagai Guru para Pendongeng Indonesia.

Meski telah populer, Kak Bimo mengaku tidak begitu memusingkan dengan pelebelan serta pencitraan. Mengaku sangat terinspirasi oleh gurunya, RUA Zainal Fanani dan Harun al-Rasyid, ia berupaya menjaga penampilan dan citra diri dengan sederhana, tetapi selalu berusaha mengoptimalkan diri dan memberikan yang terbaik untuk Allah. Masih dengan media dongeng, ia memiliki waktu khusus selaku relawan dalam membantu terapi mental anak-anak korban bencana dan konflik orang dewasa.

Kak Bimo merupakan pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pecinta Kisah Qurani, Penganjur Shirah Nabawiyah, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Master Of Story Teller Indonesia, Pencipta 2 Rekor MURI (Pendongeng dengan Ilustrasi Suara terbanyak lebih dari 200 suara dan audiens dongeng terbanyak 24 ribu anak).

Dalam hal pendidikan beliau memulai pendidikan TK di TK ABA Kuncen II Yogyakarta dari tahun 1978 sampai 1979, setelah itu dia melanjutkan ke SD Muh Wirobrajan II Yogyakarta dari tahun 1980 sampai 1986, serta SMP di SMP Muh VI Yogyakarta dari tahun 1986 sampai 1989 dan SMA di SMA Islam I Sleman dari tahun 1992 dia juga meneruskan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di

Yogyakarta yaitu STAI Masjid Syuhada Yogyakarta dari tahun 1992 sampai 1996.

Beberapa pengalaman kerja ustad Bambang Bimo Suryono yaitu sebagai Konsultan Praktisi Pendidikan (Jaringan TK PRIMAGAMA, Sekolah Islam Terpadu dll) di tahun 1998, Direktur LPP Bina Insan Tama, Kepala Sekolah SDIT Salsabila (Klaten, Sleman, Purworejo), Dosen di berbagai perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll), dia juga menjadi Direktur Kota Dongeng Production, selain jadi dosen, konsultan dan kepala sekolah dia juga menjadi seorang Trainer dan Motivator Nasional Anak dan Remaja serta Trainer Direktorat PAUD Nasional.

Perjalanan aktivitas dongeng ustad Bambang Bimo Suryono dalam menggeluti dunia dongeng sudah kurang lebih 17 tahun serta mendedikasikan keahliannya tersebut untuk turut “Membangun karakter bangsa melalui dongeng” dia tidak hanya terkenal mendongeng di Pulau Jawa saja tetapi dia juga sudah mendongeng hingga ke Internasional.

Bambang Bimo Suryono memilih terjun ke dunia dakwah anak-anak bukan karena sengaja melainkan semua yang dilakukan karena panggilan hati Kak Bimo setelah mendapat petuah bijak dari seorang gurunya. Seorang guru Kak Bimo yang bernama KH. Muhammad Zar'an pernah mengatakan kepada Kak Bimo seperti ini *“Apakah kau pantas tertawa, sedang dosa-dosamu tercatat dan amal perbuatanmu*

Tapi pada akhirnya banyak ruang publik yang dia sentuh dari industri, masyarakat professional, bahkan banyak penghargaan yang ia peroleh apresiasi ini bisa terwujud dengan semakin seringnya ia melaksanakan mendongeng dalam rangka berdakwah hingga ke beberapa belahan benua. Menjalani peran sebagai seorang pendongeng Islam kepada anak-anak bukan perkara yang mudah selain harus menguasai materi dongeng secara detail, ia juga harus bisa menirukan karakter sesuai isi cerita, dan dari sinilah kehebatan Kak Bimo terus terasah melalui pengalaman dan latihan yang panjang Master Dongeng ini telah mampu menguasai sedikitnya 200 karakter ilustrasi suara.

Seperti lazimnya kalau orang berdakwah tantangan yang pertama mungkin dilecehkan orang, tidak dianggap hal yang penting, kemudian kadang-kadang ada intimidasi seperti ini pasti akan dialami oleh para da'i sama seperti Kak Bimo yang sudah mengalami hal tersebut. Bukan Kak Bimo kalau langkahnya harus berhenti seiring dengan berkembangnya waktu metode dakwah yang dibawakan oleh Kak Bimo justru banyak diterima oleh semua kalangan. Setelah Kak Bimo istiqomah dan memberikan bukti bahwa senjatanya berkisah itu adalah sunnah, Al-Qur'an realitanya banyak kisah-kisah yang disampaikan menggunakan bahasa-bahasa mereka, yang dimengerti oleh mereka banyak yang menyambut baik dan kemudian menerima keberadaan para juru kisah bagi pendakwah untuk anak-anak Indonesia.

Melalui perkumpulan yang dinamakan Persaudaran Pendongeng Muslim Indonesia (PPMI) dunia dakwah pun mulai berwarna. Di

kediamannya Kak Bimo mendirikan sebuah sanggar bernama "Sanggar Dongeng Kak Bimo" disini mereka selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dalam mendongeng. Metode latihan biasa dilakukannya dengan cara monolog, kemudian dengan cara berpasangan hingga kemudian bercerita di hadapan orang banyak. Dari sini Kak Bimo telah memiliki banyak kader-kader penerusnya.

Aktivitas berdakwah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono sangat padat, hampir setiap hari, setiap minggu bahkan setiap bulan dia tidak pernah berdiam diri dirumah, melainkan ada kegiatan yang mengharuskannya untuk keluar. Tidak hanya dakwah melainkan kegiatan sebagai pemateri workshop, maupun training mendongeng, bahkan tidak jarang kegiatan dakwah Bambang Bimo Suryono sampai keluar kota bahkan hingga keluar negeri untuk berdakwah, namun disamping itu pula Bambang Bimo Suryono juga seorang ayah yang penyayang dan bertanggungjawab kepada keluarganya, terbukti ketika Bambang Bimo Suryono berdakwah ke luar negeri tidak jarang mengajak anak dan istrinya untuk ikut dalam kegiatan dakwahnya, tidak hanya itu Bambang Bimo Suryono juga selalu menyempatkan waktu luang untuk keluarga bahkan ketika hari libur Bambang Bimo Suryono juga suka mengajari anaknya untuk belajar mendongeng.

Seiring berjalannya waktu ustad Bambang Bimo Suryono mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya beliau bergabung di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak SPA Yogyakarta dan Lembaga Studi Cerita

pengalamannya inilah yang membuat Kak Bimo memiliki kredibilitas dan kepercayaan dimata audiens.

Berdasarkan kemampuan Kak Bimo dalam mengemas pembukaan dan penutupan dongeng Islaminya yang memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwasannya dia mampu memiliki kemampuan dalam menata alur cerita dan sistematika pesan cerita Islaminya. Kak Bimo menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif dirinya terhadap audiens. Melalui pesan pembukaan dan penutupan dongeng Islami Kak Bimo juga mampu membangun perhatian, menjalin kedekatan dengan audiens. Pemahaman beliau yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keislaman, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dari Kak Bimo. Hal ini lah yang menjadikan Kak Bimo memiliki kredibilitas tinggi dalam mendongeng Islam.

Logos adalah bukti logika yang digunakan oleh pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Ustad Bambang Bimo Suryono dalam membuka dan menutup kisah dongeng Islami secara rasionalisasi dia sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Hadits dan Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak-anak.

Kisah dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh jama'ah anak-anak. Penguasaan pengetahuannya yang tinggi serta materi yang disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari anak-anak yang

sangat mudah dipahami. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa dalam loges, ustad Bambang Bimo Suryono memiliki kemampuan yang tinggi dan ciri khas tersendiri, tidak hanya kemampuan dalam ilmu tetapi cara penyampaian ilmu tersebut sangat mudah dipahami. Ustad Bambang Bimo Suryono juga mampu menyesuaikan pesan dengan berbagai macam latar belakang jama'ah.

Pathos berkaitan dengan emosi yang muncul dari para pendengar. Aristoteles berargumen pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka digugah dengan cara apa mereka dipengaruhi rasa sakit, bahagia, benci dan takut. Dalam pembukaan dan penutupan dongeng islami Kak Bimo mampu memunculkan emosi pendengarnya. Dimana pada pembukaan Kak Bimo mampu membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti kisah dongeng islami. Pada penutupan beliau akan memunculkan emosi jama'ah setelah itu akan menyenangkan jam'ah. Karena menurut di akhir berkisah seharusnya bisa menyenangkan jama'ah, jika di akhir bisa menyenangkan maka akan mendapatkan kesan yang baik begitu sebaliknya apabila di akhir kita memberikan yang tidak baik maka akan mendapat kesan yang tidak baik juga dari jama'ah.

Table 4.1 Analisis Data

No	Aspek	Judul Kisah Islami	Analisis
1	Membuka Kisah Islami	1.Kisah “Kelahiran Nabi Muhammad SAW” a. Mengucapkan salam b. Membacaka tata tertib berkisah c. menyebutkan tempat terjadinya kisah d. bernyanyi tepuk satu-dua	Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern teknik membuka pidato adalah dengan menghubungkan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu, sedangkan dalam buku Kak Bimo yang berjudul Mahir Mendongeng teknik membuka itu meliputi, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian,
		2.Kisah “Mencari Rabb Semesta Alam” a. membuka kisah dengan ucapan salam b. membuka kisah dengan bernyanyi tepuk satu-dua c. menjelaskan waktu kisah d. mengilustrasikan suara bedug. (dug..dug..dug)	Menurut buku Mahir Mendongeng teknik membuka yang digunakan adalah teknik musik dan nyanyian, teknik setting waktu, teknik suara tal lazim. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern merupakan teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.
		3.Kisah “Cerita dari Syurga” a. membuka kisah dengan ucapan salam dan kalimat sapaan b. membuka cerita dengan bernyanyi tepuk satu-dua	Dalam buku Mahir Mendongeng merupakan teknik musik dan nyanyian.
		4.Kisah “Cermin	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin

		sesuai dengan tema b. menjelaskan isi pesan kisah	lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat teknik membuat adalah dengan menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.
		2.Kisah “Mencari Rabb Semesta Alam” a. mengajak audiens berdoa b. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah. Sedangkan dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.
		3.Kisah “Cerita dari syurga” a. mengajak audiens untuk berdoa	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
		4.Kisah “Cermin Ketaatan Istimewah” a. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.

Menurut Ludwig Von Bartalanfy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menurut John. Mc. Manama memaparkan bahwa teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menjadikan seseorang dan diri sendiri baik dengan berjalan di jalan kebenaran.

Teknik dalam berdakwah mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, yaitu: teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik evaluasi. Dengan demikian, yang dimaksud teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan baik, yang mana meliputi :

- a. Persiapan Mental yang ada pada diri guna untuk mempersiapkan kekurangan dan keraguan yang ada pada diri kita sebelum menghadapi audiens pada saat berdakwah / berpidato.
- b. Persiapan Naskah yang mana berguna untuk mengarahkan isi pidato / dakwah yang akan disampaikan sehingga tujuannya bisa tersampaikan pada audiens sesuai yang diinginkan.
- c. Persiapan Diri dalam artian mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani, bertujuan agar ketika berpidato / berdakwah,

- 2) Potongan cerita, misalnya “Pernahkah kalian mendengar kisah tentang seorang anak yang terjebak di tengah banjir, kemudian terdampar di tepi pantai?”
- 3) Sinopsis (meniru iklan sinetron) misalnya “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang seorang anak kecil pemberani, yang bertempur melawan raja gagah perkasa di tengah perang yang besar (maksudnya kisah Nabi Daud). Mari kita dengarkan bersama-sama!”
- 4) Munculkan tokoh dan visualisasi, misalnya “Dalam cerita kali ini ada dua tokoh penting. Yang pertama, seorang anak yang jago main karate, ia tak kenal takut dengan siapa pun. Namanya Adiba,
- 5) Setting tempat, misalnya “di sebuah desa yang makmur.....”, “di pinggir pantai....” dan lain sebagainya.
- 6) Setting waktu, misalnya “zaman dahulu kala...”, “pada pemerintahan Khalifah Abu Bakar....”
- 7) Emosi, misalnya adegan orang marah, menangis, gembira, berteriak-teriak, dan lain sebagainya.
- 8) Musik dan nyanyian, misalnya “di sebuah negeri angkara murka dimulai cerita... (dinyanyikan).” Cara lain ambillah sebuah lagu yang populer kemudian gantilah syairnya dengan kalimat-kalimat pembuka sebuah cerita.
- 9) Suara tak lazim, misalnya “Bluummm!!!” anda dapat memulai cerita dengan memunculkan berbagai suara seperti

- f. Menghubungkan dengan suasana emosi yang tengah meliputi khalayak
- g. Menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu
- h. Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar
- i. Memberikan pujian pada khalayak atas prestasi mereka.
- j. Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan
- k. Mengajukan pernyataan provokatif atau serentetan pertanyaan
- l. Menyatakan kutipan
- m. Menceritakan pengalaman pribadi
- n. Mengisahkan cerita faktual, fiktif dan situasi hipotetis
- o. Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya
- p. Membuat humor
- c. Teknik Menyampaikan Isi Kisah Islami

Teknik menyampaikan isi kisah Islami adalah cara seseorang pembicara untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendongeng ketika berkisah. Dari beberapa pendongeng mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani kisahnya supaya tujuan yang diinginkan tercapai, hal itu bisa disebut sebagai ciri khas bagi pendongeng itu sendiri. Dalam proses komunikasi

namun langgam agama, theater dan didaktik lah yang sangat dominan, sedangkan untuk persuasif dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Kak Bimo menggunakan imbuhan takut dan ganjaran yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti anak-anak agar selalu berbuat baik akan mendapatkan pahala. Semua teknik humor beliau gunakan sehingga membuat ceramahnya melalui dongeng menarik untuk disaksikan. Ada tiga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni 1. Bagaimana susunan pesan 2. Bagaimana penggunaan bahasa 3. Bagaimana bentuk persuasif kak bimo dalam menyampaikan cerita atau dongeng kepada audien. Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian. Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada audiens.

5. Nitra Galih Imansari, 2016, dengan judul “Gaya Retorika Da’i pada Ceramah ba’da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.”⁴⁷ Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan. Perbedaan yang menonjol pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.

⁴⁷ Nitra Galih Imansari, *Gaya Retorika Da’i pada Ceramah Ba’da Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zulfiatur Rodiah, 2017	Metode Dakwah “Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.	Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah.	Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
2.	Alfi Zahrotin Nisa', 2015	Teknik Penyampaian Dakwah K.H Husen Rifa'i.	Persamaannya terlihat pada bahasan yang sama-sama mengkaji tentang teknik.	Perbedaannya hanya saja terletak teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam kajian masalah yang akan diteliti.
3.	Puji Lestari, 2014	Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya.	Perbedaannya terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang teknik dongengnya.
4.	Elis Tiana, 2012	Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah).	Persamaan yang terlihat pada subjek penelitian.	Perbedaan yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita kepada

dengan metode Story-Based Teaching. Kini, Kak Bimo lebih mantap untuk turut menjadi bagian dari perubahan bangsa ini sebagai Guru para Pendongeng Indonesia.

Meski telah populer, Kak Bimo mengaku tidak begitu memusingkan dengan pelebelan serta pencitraan. Mengaku sangat terinspirasi oleh gurunya, RUA Zainal Fanani dan Harun al-Rasyid, ia berupaya menjaga penampilan dan citra diri dengan sederhana, tetapi selalu berusaha mengoptimalkan diri dan memberikan yang terbaik untuk Allah. Masih dengan media dongeng, ia memiliki waktu khusus selaku relawan dalam membantu terapi mental anak-anak korban bencana dan konflik orang dewasa.

Kak Bimo merupakan pendiri Asosiasi Pencerita Muslim Indonesia, Pecinta Kisah Qurani, Penganjur Shirah Nabawiyah, Pakar Dongeng Berkarakter, Penemu Metode Story Based Teaching, Master Of Story Teller Indonesia, Pencipta 2 Rekor MURI (Pendongeng dengan Ilustrasi Suara terbanyak lebih dari 200 suara dan audiens dongeng terbanyak 24 ribu anak).

Dalam hal pendidikan beliau memulai pendidikan TK di TK ABA Kuncen II Yogyakarta dari tahun 1978 sampai 1979, setelah itu dia melanjutkan ke SD Muh Wirobrajan II Yogyakarta dari tahun 1980 sampai 1986, serta SMP di SMP Muh VI Yogyakarta dari tahun 1986 sampai 1989 dan SMA di SMA Islam I Sleman dari tahun 1992 dia juga meneruskan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di

Yogyakarta yaitu STAI Masjid Syuhada Yogyakarta dari tahun 1992 sampai 1996.

Beberapa pengalaman kerja ustad Bambang Bimo Suryono yaitu sebagai Konsultan Praktisi Pendidikan (Jaringan TK PRIMAGAMA, Sekolah Islam Terpadu dll) di tahun 1998, Direktur LPP Bina Insan Tama, Kepala Sekolah SDIT Salsabila (Klaten, Sleman, Purworejo), Dosen di berbagai perguruan tinggi di DIY, Jateng, Riau (STPI Bina Insan Mulia, STIT Bina Anak Sholeh, STKIP Aisyiah Riau, UMS dll), dia juga menjadi Direktur Kota Dongeng Production, selain jadi dosen, konsultan dan kepala sekolah dia juga menjadi seorang Trainer dan Motivator Nasional Anak dan Remaja serta Trainer Direktorat PAUD Nasional.

Perjalanan aktivitas dongeng ustad Bambang Bimo Suryono dalam menggeluti dunia dongeng sudah kurang lebih 17 tahun serta mendedikasikan keahliannya tersebut untuk turut “Membangun karakter bangsa melalui dongeng” dia tidak hanya terkenal mendongeng di Pulau Jawa saja tetapi dia juga sudah mendongeng hingga ke Internasional.

Bambang Bimo Suryono memilih terjun ke dunia dakwah anak-anak bukan karena sengaja melainkan semua yang dilakukan karena panggilan hati Kak Bimo setelah mendapat petuah bijak dari seorang gurunya. Seorang guru Kak Bimo yang bernama KH. Muhammad Zar'an pernah mengatakan kepada Kak Bimo seperti ini *“Apakah kau pantas tertawa, sedang dosa-dosamu tercatat dan amal perbuatanmu*

Tapi pada akhirnya banyak ruang publik yang dia sentuh dari industri, masyarakat professional, bahkan banyak penghargaan yang ia peroleh apresiasi ini bisa terwujud dengan semakin seringnya ia melaksanakan mendongeng dalam rangka berdakwah hingga ke beberapa belahan benua. Menjalani peran sebagai seorang pendongeng Islam kepada anak-anak bukan perkara yang mudah selain harus menguasai materi dongeng secara detail, ia juga harus bisa menirukan karakter sesuai isi cerita, dan dari sinilah kehebatan Kak Bimo terus terasah melalui pengalaman dan latihan yang panjang Master Dongeng ini telah mampu menguasai sedikitnya 200 karakter ilustrasi suara.

Seperti lazimnya kalau orang berdakwah tantangan yang pertama mungkin dilecehkan orang, tidak dianggap hal yang penting, kemudian kadang-kadang ada intimidasi seperti ini pasti akan dialami oleh para da'i sama seperti Kak Bimo yang sudah mengalami hal tersebut. Bukan Kak Bimo kalau langkahnya harus berhenti seiring dengan berkembangnya waktu metode dakwah yang dibawakan oleh Kak Bimo justru banyak diterima oleh semua kalangan. Setelah Kak Bimo istiqomah dan memberikan bukti bahwa senjatanya berkisah itu adalah sunnah, Al-Qur'an realitanya banyak kisah-kisah yang disampaikan menggunakan bahasa-bahasa mereka, yang dimengerti oleh mereka banyak yang menyambut baik dan kemudian menerima keberadaan para juru kisah bagi pendakwah untuk anak-anak Indonesia.

Melalui perkumpulan yang dinamakan Persaudaran Pendongeng Muslim Indonesia (PPMI) dunia dakwah pun mulai berwarna. Di

kediamannya Kak Bimo mendirikan sebuah sanggar bernama "Sanggar Dongeng Kak Bimo" disini mereka selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dalam mendongeng. Metode latihan biasa dilakukannya dengan cara monolog, kemudian dengan cara berpasangan hingga kemudian bercerita di hadapan orang banyak. Dari sini Kak Bimo telah memiliki banyak kader-kader penerusnya.

Aktivitas berdakwah dengan mendongeng ustad Bambang Bimo Suryono sangat padat, hampir setiap hari, setiap minggu bahkan setiap bulan dia tidak pernah berdiam diri dirumah, melainkan ada kegiatan yang mengharuskannya untuk keluar. Tidak hanya dakwah melainkan kegiatan sebagai pemateri workshop, maupun training mendongeng, bahkan tidak jarang kegiatan dakwah Bambang Bimo Suryono sampai keluar kota bahkan hingga keluar negeri untuk berdakwah, namun disamping itu pula Bambang Bimo Suryono juga seorang ayah yang penyayang dan bertanggungjawab kepada keluarganya, terbukti ketika Bambang Bimo Suryono berdakwah ke luar negeri tidak jarang mengajak anak dan istrinya untuk ikut dalam kegiatan dakwahnya, tidak hanya itu Bambang Bimo Suryono juga selalu menyempatkan waktu luang untuk keluarga bahkan ketika hari libur Bambang Bimo Suryono juga suka mengajari anaknya untuk belajar mendongeng.

Seiring berjalannya waktu ustad Bambang Bimo Suryono mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya beliau bergabung di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak SPA Yogyakarta dan Lembaga Studi Cerita

pengalamannya inilah yang membuat Kak Bimo memiliki kredibilitas dan kepercayaan dimata audiens.

Berdasarkan kemampuan Kak Bimo dalam mengemas pembukaan dan penutupan dongeng Islaminya yang memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwasannya dia mampu memiliki kemampuan dalam menata alur cerita dan sistematika pesan cerita Islaminya. Kak Bimo menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif dirinya terhadap audiens. Melalui pesan pembukaan dan penutupan dongeng Islami Kak Bimo juga mampu membangun perhatian, menjalin kedekatan dengan audiens. Pemahaman beliau yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keislaman, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dari Kak Bimo. Hal ini lah yang menjadikan Kak Bimo memiliki kredibilitas tinggi dalam mendongeng Islam.

Logos adalah bukti logika yang digunakan oleh pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Ustad Bambang Bimo Suryono dalam membuka dan menutup kisah dongeng Islami secara rasionalisasi dia sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Hadits dan Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak-anak.

Kisah dongeng Islami ustad Bambang Bimo Suryono disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh jama'ah anak-anak. Penguasaan pengetahuannya yang tinggi serta materi yang disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari anak-anak yang

sangat mudah dipahami. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa dalam loges, ustad Bambang Bimo Suryono memiliki kemampuan yang tinggi dan ciri khas tersendiri, tidak hanya kemampuan dalam ilmu tetapi cara penyampaian ilmu tersebut sangat mudah dipahami. Ustad Bambang Bimo Suryono juga mampu menyesuaikan pesan dengan berbagai macam latar belakang jama'ah.

Pathos berkaitan dengan emosi yang muncul dari para pendengar. Aristoteles berargumen pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka digugah dengan cara apa mereka dipengaruhi rasa sakit, bahagia, benci dan takut. Dalam pembukaan dan penutupan dongeng islami Kak Bimo mampu memunculkan emosi pendengarnya. Dimana pada pembukaan Kak Bimo mampu membuat jama'ah tertarik untuk mengikuti kisah dongeng islami. Pada penutupan beliau akan memunculkan emosi jama'ah setelah itu akan menyenangkan jam'ah. Karena menurut di akhir berkisah seharusnya bisa menyenangkan jama'ah, jika di akhir bisa menyenangkan maka akan mendapatkan kesan yang baik begitu sebaliknya apabila di akhir kita memberikan yang tidak baik maka akan mendapat kesan yang tidak baik juga dari jama'ah.

Table 4.1 Analisis Data

No	Aspek	Judul Kisah Islami	Analisis
1	Membuka Kisah Islami	1.Kisah “Kelahiran Nabi Muhammad SAW” a. Mengucapkan salam b. Membacaka tata tertib berkisah c. menyebutkan tempat terjadinya kisah d. bernyanyi tepuk satu-dua	Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern teknik membuka pidato adalah dengan menghubungkan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu, sedangkan dalam buku Kak Bimo yang berjudul Mahir Mendongeng teknik membuka itu meliputi, teknik emosi, teknik musik dan nyanyian,
		2.Kisah “Mencari Rabb Semesta Alam” a. membuka kisah dengan ucapan salam b. membuka kisah dengan bernyanyi tepuk satu-dua c. menjelaskan waktu kisah d. mengilustrasikan suara bedug. (dug..dug..dug)	Menurut buku Mahir Mendongeng teknik membuka yang digunakan adalah teknik musik dan nyanyian, teknik setting waktu, teknik suara tal lazim. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Retorika Modern merupakan teknik memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.
		3.Kisah “Cerita dari Syurga” a. membuka kisah dengan ucapan salam dan kalimat sapaan b. membuka cerita dengan bernyanyi tepuk satu-dua	Dalam buku Mahir Mendongeng merupakan teknik musik dan nyanyian.
		4.Kisah “Cermin	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin

		sesuai dengan tema b. menjelaskan isi pesan kisah	lagu anak-anak, lagu nasional, maupun lagu daerah. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat teknik membuat adalah dengan menyatakan gagasan utama dengan kalimat dan kata-kata yang berbeda.
		2.Kisah “Mencari Rabb Semesta Alam” a. mengajak audiens berdoa b. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik. Teknik janji untuk berubah. Sedangkan dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.
		3.Kisah “Cerita dari syurga” a. mengajak audiens untuk berdoa	Dalam buku Mahir Mendongeng teknik menutup adalah dengan teknik doa khusus memohon terhindar dari kebiasaan buruk tokoh yang jahat ada agar diberikan kemampuan melakukan kebaikan sebagaimana tokoh yang baik.
		4.Kisah “Cermin Ketaatan Istimewah” a. mengucapkan ikrar untuk berubah menjadi lebih baik	Dalam buku Retorika Modern karya Jalaluddin Rakhmat teknik menutup adalah dengan mendorong khalayak untuk bertindak.

